

PENGARUH JARAK KLEM SELANG PADA KUAT TARIK TULANGAN BAMBU

by Muhtar Muhtar

Submission date: 10-Jun-2021 11:27AM (UTC+0800)

Submission ID: 1603826871

File name: 1-PENGARUH_JARAK_KLEM_SELANG_PADA_KUAT_TARIK_TULANGAN_BAMBU.pdf (386.16K)

Word count: 2256

Character count: 12591

PENGARUH JARAK KLEM SELANG PADA KUAT TARIK TULANGAN BAMBU

Muhtar*¹

¹Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: *¹muhtar@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Tulangan bambu yang sudah dibentuk biasanya mempunyai permukaan licin hampir 50%. Namun, pada permukaan licin tulangan bambu adalah letak kekuatan serat yang paling tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kuat tarik tulangan bambu dengan memasang klem selang pada tulangan bambu. Metode yang digunakan adalah uji *pull-out* tulangan bambu dengan dimensi 15x15 mm² yang ditanam pada silinder beton berukuran diameter 150 mm dan tinggi 300 mm. Pengujian dilakukan dengan mesin UTM kapasitas 500 kN. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kuat tarik cenderung linier positif seiring dengan meningkatnya jarak pemasangan klem selang. Tulangan bambu dengan *treatment* lapis perekat dan klem selang jarak 5 cm mempunyai kuat tarik tertinggi sampai 400,35% dari tulangan bambu normal. Penggunaan perekat pada tulangan bambu harus dilakukan sebagai lapis kedap air dan mengurangi permukaan licin.

Kata kunci: Tulangan bambu; Kuat tarik; Klem selang

ABSTRACT

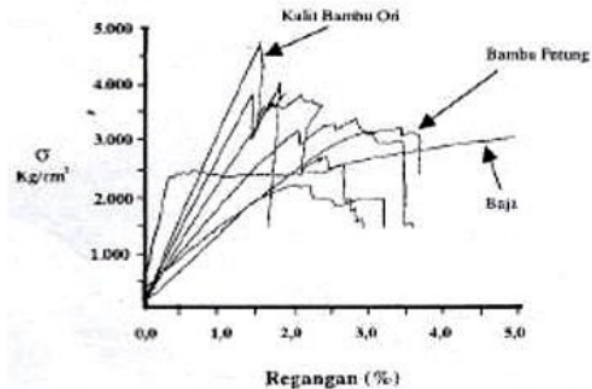
Bamboo reinforcement that has been formed usually has a smooth surface of almost 50%. However, on the slippery surface of bamboo reinforcement is the location of the highest-fiber strength. This study aimed to increase the tensile strength of bamboo reinforcement by installing hose clamps on bamboo reinforcement. The method used is a pull-out test of bamboo reinforcement with dimensions of 15x15 mm² which is planted in a concrete cylinder size 150 mm in diameter and 300 mm in height. The test was carried out with a UTM machine with a capacity of 500 kN. The test results show that the tensile strength tends to be positive linear as the distance between the hose clamps is increased. Bamboo reinforcement with adhesive layer treatment and hose clamps at a distance of 5 cm has the highest tensile strength of up to 400.35% of normal bamboo reinforcement. The use of adhesive on bamboo reinforcement must be done as a waterproof layer and reduce slippery surfaces.

Keywords: Bamboo reinforcement; tensile strength; Hose Clamp

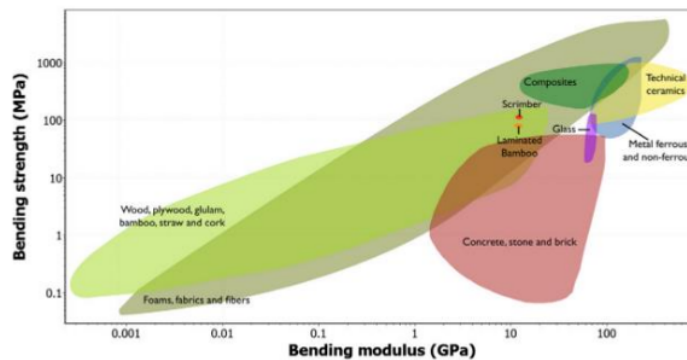
PENDAHULUAN

Penggunaan bambu sebagai bahan bangunan konstruksi telah banyak digunakan oleh masyarakat pedesaan, seperti konstruksi rumah tinggal sederhana, rangka jembatan semi permanen, konstruksi rangka gudang, konstruksi turap pada saluran irigasi, dan sebagainya. Bahkan penggunaan bambu sebagai material alternatif pengganti tulangan baja dalam konstruksi beton telah banyak dilakukan oleh peneliti, diantaranya Ghavami (2005), Dewi & Nuralinah (2017), Mali & Datta (2020), Kathiravan et al. (2020), Muhtar et al. (2019), dan lain-lain. Alasan bambu digunakan sebagai material alternatif tulangan baja karena kuat tariknya yang

cukup tinggi. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa bambu memiliki kekuatan tarik yang tinggi mendekati tulangan baja sebagaimana [Gambar 1](#) ([Morisco, 1999](#)), sehingga dapat digunakan sebagai tulangan beton. [Ghavami \(2005\)](#) menyebutkan kekuatan tarik bambu yang relatif tinggi dapat mencapai 370 MPa. Keuntungan lain dari bambu adalah kekuatan lentur dengan rasio kepadatannya. [Gambar 2](#) memperlihatkan bahwa kuat lentur bambu laminasi lebih tinggi dari beton maupun bahan komposit alami lainnya ([Sharma et al., 2015](#)). Selain itu, kebutuhan energi yang digunakan untuk menghasilkan baja 50 kali lebih besar daripada bambu, sehingga bambu merupakan salah satu material yang ekonomis dan lebih ramah terhadap lingkungan.



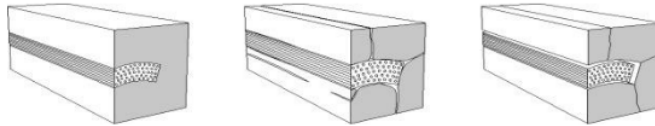
Gambar 1. Diagram Tegangan Regangan Tulangan Baja dan Bambu ([Morisco, 1999](#))



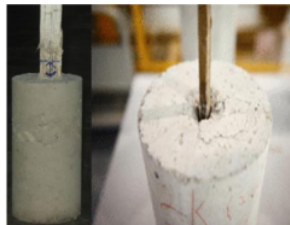
Gambar 2. Modulus lentur vs kuat lentur untuk macam-macam bahan konstruksi ([Sharma et al., 2015](#))

Bambu untuk dapat digunakan sebagai tulangan beton, harus direndam, dikeringkan, dan dilapisi dengan lapisan kedap air (*waterproof*) seperti cat kayu, epoksi, melamin, vernis, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk menghalangi terjadinya saling menyerap air antara bambu dan beton. Penyerapan air terjadi dua tahap. Tahap pertama waktu beton basah. Air beton basah diserap oleh bambu yang bersifat higroskopis dan menyebabkan bambu mengembang (*swelling*). [Gambar 3](#) menunjukkan masalah mengembangnya tulangan bambu tanpa *treatment* dalam beton. Pada tahap kedua sesudah beton mengeras, air yang ada di bambu diikat oleh molekul semen di dalam beton. Proses ini disebut proses hidrolisis yang berlangsung sampai waktu tak terhingga. Dengan demikian jika bambu tidak dilapisi dengan lapisan kedap air maka bambu yang semula banyak mengandung air lama kelamaan akan mengecil karena air bambu

diikat oleh beton. [Javadian et al., \(2016\)](#) melakukan penelitian uji *pull-out* tulangan bambu yang diberi beberapa jenis lapisan epoxy dan pasir untuk menentukan perilaku ikatan antara beton dan tulangan bambu-komposit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tulangan bambu-komposit tanpa lapisan ikatan cukup memadai dengan matriks beton, namun dengan lapisan dasar epoxy dan partikel pasir bisa memberikan perlindungan ekstra tanpa kehilangan kekuatan ikatan. Oleh karena itu pemberian lapisan kedap air dan pelaburan pasir mutlak diperlukan.



Gambar 3. Pembengkakan tulangan bambu dalam beton, retak mikro, dan ekspansi tulangan bambu ([Javadian et al., \(2016\)](#))



Gambar 4. Pola keruntuhan slip pada silinder beton ([Agarwal et al., 2014](#) dan [Javadian et al., \(2016\)](#))

Beberapa penelitian tentang kuat tarik dan kuat lekat tulangan bambu yang telah ditreatment dengan metode uji *pull-out* diantaranya [Ghavami \(2005\)](#), [Agarwal et al. \(2014\)](#), [Nindyawati et al. \(2013\)](#), [Dey & Chetia \(2016\)](#), dan [Sakaray et al. \(2012\)](#). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa kuat tarik dan kuat lekat meningkat, namun masih menunjukkan pola keruntuhan slip sebagaimana diperlihatkan pada [Gambar 4](#). Hal ini menunjukkan kuat tarik dan kuat lekat tulangan bambu dan beton belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan kuat tarik dan kuat lekat tulangan bambu dan beton. Hipotesis penelitian ini adalah diduga pelaburan lapis kedap air, pelaburan pasir, dan pemasangan klem selang dapat meningkatkan kuat tarik maupun kuat lekat antara tulangan bambu dan beton.

METODE PENELITIAN

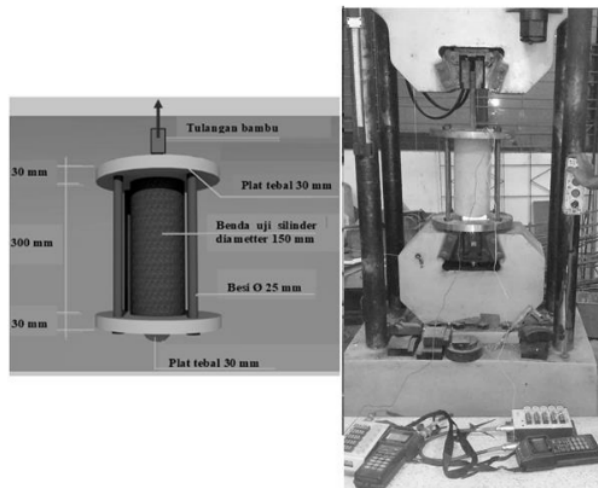
Uji cabut dilakukan pada tulangan bambu dengan dimensi 15 mm x 15 mm x 400 mm yang ditanam pada silinder beton sedalam 200 mm. Silinder beton berukuran diameter 150 mm dan tinggi 300 mm. Tulangan bambu ditanam pada titik pusat silinder. Pengujian dilakukan dengan mesin UTM kapasitas 500 kN setelah silinder beton berumur 28 hari dari pengecoran. Pengujian uji cabut tulangan bambu mengikuti [Ghavami \(2005\)](#) dan [Muhtar et al. \(2019\)](#) yaitu menggunakan metode *Conventional pull-out test*.

Rancangan eksperimen uji cabut terdiri dari 6 perlakuan yang terdiri dari: (1) tulangan normal, (2) tulangan dengan klem-selang jarak 100 mm, (3) tulangan dengan Sikadur[®]-752, (4) tulangan dengan klem-selang jarak 5 mm + Sikadur[®]-752, (5) tulangan dengan klem-selang jarak 15 mm + Sikadur[®]-752, dan (6) tulangan dengan klem-selang jarak 20 mm + Sikadur[®]-

752. Bentuk benda uji tulangan bambu ditunjukkan pada [Gambar 5](#). Detail dan pengaturan uji *pull-out* dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 5. Tulangan bambu dengan *treatment* pelaburan perekat, pelaburan pasir, dan klem selang



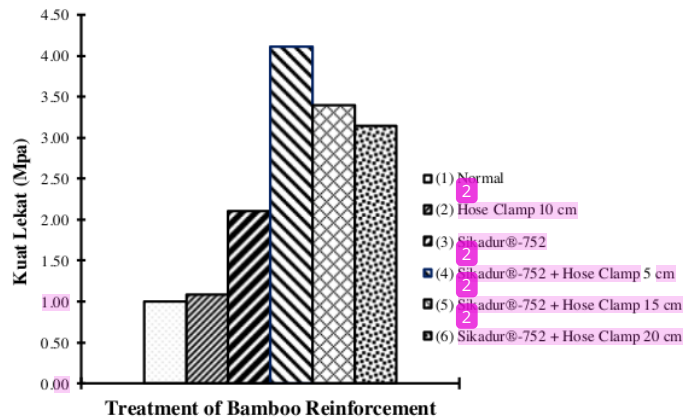
Gambar 6. Pengaturan uji *pull-out* tulangan bambu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kuat lekat tulangan bambu yang tertanam pada silinder beton menggunakan mesin *Universal Testing Machine* (UTM) berkapasitas 1000 kN. Dari data hasil uji *pull-out* tulangan bambu dengan perlakuan pelaburan perekat sikadur[®]-752, pasir, dan bercincin klem-selang yang tertanam pada silinder beton menunjukkan peningkatan tegangan lekat sebesar 400,35%, 240%, dan 214% dari bambu tanpa perlakuan dengan jarak klem-selang berturut-turut 5 cm, 15 cm, dan 20 cm. Untuk tulangan bambu tanpa pelaburan perekat sikadur[®]-752 dan pasir, dengan klem-selang dengan jarak 10 cm meningkat sebesar 8%. Sedangkan tulangan bambu dengan pelaburan perekat Sikadur[®]-752 dan pasir tanpa menggunakan klem-selang meningkat sebesar 150% seperti yang diperlihatkan pada [Tabel 1](#) dan [Gambar 7](#).

Benda uji dengan tulangan bambu yang diberi perekat sikadur[®]-752, pelaburan pasir, dan klem-selang menunjukkan pola keruntuhan lekatan dan prisma beton (*bond and concrete cone failure*) dan keruntuhan batang bambu (*Bamboo failure of node*) sebagaimana ditunjukkan pada

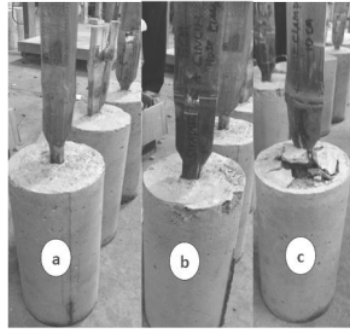
Gambar 8(b) dan Gambar 8(c). Hal ini menunjukkan adanya efek perekat Sikadur®-752 dan klem-selang pada tulangan bambu telah bekerja dengan baik, yang ditunjukkan dengan melekatnya beton pada tulangan bambu. Benda uji dengan perekat Sikadur®-752 dan pasir menunjukkan runtuh geser-lekat (*bond-slip failure*), namun mempunyai kuat lekat yang cukup tinggi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8(a). Sedangkan benda uji dengan klem-selang tanpa perekat mengalami keruntuhan geser-lekat (*bond-slip failure*) dengan kuat lekat hampir sama dengan tulangan bambu tanpa perlakuan, pola keruntuhan ditunjukkan pada Gambar 8(a).



Gambar 7. Kuat lekat tulangan bambu uji pull-out

Tabel 1. Kuat tarik dan kuat lekat tulangan bambu

No benda uji	Perlakuan	Lebar b (mm)	Tebal t (mm)	Jarak tertanam tulangan bambu (mm)	Kuat tarik (kN)	Kuat lekat (MPa)	Kuat lekat rata-rata (MPa)	Pola keruntuhan
1	(1) Normal	15	15	200	12	1.00	1.00	Gagal lekatan dan slip
2			15		12	1.00		
3			10		10	1.00		
4	(2) Klem-selang jarak 10 cm	15	15	200	13	1.08	1.08	Gagal lekatan dan slip
5			15		13	1.08		
6			10		11	1.10		
7	(3) Sikadur®-752	15	15	200	31	2.58	2.50	Gagal lekatan dan slip
8			15		30	2.50		
9			15		29	2.42		
10	(4) Sikadur®-752 + Klem-selang jarak 5 cm	15	15	200	49	4.08	4.11	Gagal pada batang bambu
11			15		49	4.08		
12			15		50	4.17		
13	(5) Sikadur®-752 + Klem-selang jarak 15 cm	15	15	200	42	3.50	3.40	Gagal pada batang bambu
14			15		39.5	3.29		
15			15		41	3.42		
16	(6) Sikadur®-752 + Klem-selang jarak 20 cm	15	15	200	38	3.17	3.14	Gagal pada batang bambu
17			15		38	3.17		
18			15		37	3.08		



Gambar 8. Pola keruntuhan silinder beton uji *pull-out* tulangan bambu

Dari analisa hasil uji dan pola keruntuhan, menunjukkan penggunaan perekat atau lapis kedap air mutlak harus dilakukan, sedangkan pemasangan klem-selang pada tulangan bambu tanpa perekat atau lapis kedap air tidak mempunyai pengaruh yang nyata.

KESIMPULAN

Treatment tulangan bambu dengan perekat sikadur[®]-752, pasir, dan klem-selang menunjukkan peningkatan kuat lekat dan kuat tarik tulangan bambu. Pemasangan klem selang tanpa perekat tidak mempunyai pengaruh yang nyata. Pelaburan perekat dan pasir pada tulangan bambu mutlak harus dilakukan. Tulangan bambu dengan perlakuan pelaburan perekat sikadur[®]-752, pasir, dan bercincin klem-selang yang tertanam pada silinder beton menunjukkan peningkatan tegangan lekat sebesar 400,35%, 240%, dan 214% dari bambu tanpa perlakuan dengan jarak klem-selang berturut-turut 5 cm, 15 cm, dan 20 cm. *Treatment* perekat sikadur[®]-752, pelaburan pasir, dan klem-selang menunjukkan pola keruntuhan “*bond and concrete cone failure*” dan “*Bamboo failure of node*”. Benda uji dengan perekat Sikadur[®]-752 dan pasir maupun tanpa *treatment* menunjukkan keruntuhan “*bond-slip failure*”.

21

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada DRPM Republik Indonesia selaku penyandang dana pada Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A., Nanda, B., & Maity, D. (2014). Experimental investigation on chemically treated bamboo reinforced concrete beams and columns. *Construction and Building Materials*, 71, 610–617. <https://doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2014.09.011>
- Dewi, S. M., & Nuralinah, D. (2017). The Recent Research on Bamboo Reinforced Concrete. *MATEC Web of Conferences*, 103, 02001.
- Dey, A., & Chetia, N. (2016). Experimental study of Bamboo Reinforced Concrete beams finding various frictional properties. *Materials Today: Proceedings*, 5(1), 436–444. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2017.11.103>
- Ghavami, K. (2005). Bamboo as reinforcement in structural concrete elements. *Cement and Concrete Composites*, 27(6), 637–649. <https://doi.org/10.1016/j.cemconcomp.2004.06.002>

- Javadian, A., Wielopolski, M., Smith, I. F. C., & Hebel, D. E. (2016). Bond-behavior study of newly developed bamboo composite reinforcement in concrete. *Construction and Building Materials*, 122, 110–117. <https://doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2016.06.084>
- Kathiravan, N. ., Manojkumar, R., Jayakumar, P., Kumaraguru, J., & Jayanthi, V. (2020). State of art of review on bamboo reinforced concrete. *Materials Today: Proceedings*, 45(xxxx), 1063–1066. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.03.159>
- Mali, P. R., & Datta, D. (2020). Experimental evaluation of bamboo reinforced concrete beams. *Journal of Building Engineering*, 28, 101071. <https://doi.org/10.1016/j.job.2019.101071>
- Morisco. (2005). *Teknologi Bambu*. Program MTBB UGM Yogyakarta.
- Muhtar, Dewi, S. M., Wisnumurti, & Munawir, A. (2019). Enhancing bamboo reinforcement using a hose-clamp to increase bond-stress and slip resistance. *Journal of Building Engineering*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.jobe.2019.100896>
- Nindyawati, Dewi, S. M., & Soehardjono, A. (2013). The Comparison Between Pull-Out Test And Beam Bending Test To The Bond Strength Of Bamboo Reinforcement In Light Weight Concrete. *International Journal of Engineering Research and Applications (IJERA)*, 3(1), 1497–1500.
- Sakaray, H., Togati, N. V. V. K., & Reddy, V. R. (2012). Investigation on properties of bamboo as reinforcing material in concrete. *International Journal of Engineering Research and Applications*, 2(1), 77–83.
- Sharma, B., Gatóo, A., Bock, M., & Ramage, M. (2015). Engineered bamboo for structural applications. *Construction and Building Materials*, 81, 66–73. <https://doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2015.01.077>

PENGARUH JARAK KLEM SELANG PADA KUAT TARIK TULANGAN BAMBU

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	4%
2	Muhtar, Sri Murni Dewi, Wisnumurti, As'ad Munawir. "The flexural behavior model of bamboo reinforced concrete beams using a hose clamp", MATEC Web of Conferences, 2019 Publication	1%
3	www.springerprofessional.de Internet Source	1%
4	Submitted to University of Melbourne Student Paper	1%
5	Submitted to College of Estate Management Student Paper	1%
6	Ankush D. Sawarkar, Deepti D. Shrimankar, Ajay Kumar, Aman Kumar, Ekta Singh, Lal Singh, Sunil Kumar, Rakesh Kumar. "Commercial clustering of sustainable	1%

bamboo species in India", Industrial Crops and Products, 2020

Publication

7	www.degruyter.com Internet Source	1 %
8	Submitted to VIT University Student Paper	1 %
9	www.coursehero.com Internet Source	1 %
10	sipil.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	ced.petra.ac.id Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	1 %
13	www.neliti.com Internet Source	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	aproleopgsd.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
17	anzdoc.com Internet Source	<1 %

18 aip.scitation.org <1 %
Internet Source

19 ms.wikipedia.org <1 %
Internet Source

20 search.crossref.org <1 %
Internet Source

21 docplayer.info <1 %
Internet Source

22 zh.scientific.net <1 %
Internet Source

23 recentscientific.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On